

# **MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI MODEL ASSURE PADA PELAJARAN FIKIH**

**Maftuh**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: [maftuh10@gmail.com](mailto:maftuh10@gmail.com)

**Nurul Alfiani**

Universitas Kiai Abdullah Faqih

E-mail: [nurulalfiyani@gmail.com](mailto:nurulalfiyani@gmail.com)

**Abstract:** This journal aims to examine the application of environmental-based learning media through the ASSURE model in fiqh learning as a learner-centered approach. Considering the function of implementing the ASSURE model as an effective intermediary in conveying knowledge. This study attempts to answer the following questions: (1) How is environmental-based learning media through the ASSURE model in fiqh learning? (2) How is the evaluation of environmental-based learning carried out through the ASSURE model in fiqh learning. To answer these questions, the researcher conducted field research using a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that there were six steps in implementing the ASSURE model, namely: analyzing student characteristics, setting learning objectives, choosing methods, media, and materials, utilizing media and materials, requiring student participation, and evaluating and revising. Furthermore, the evaluation of the ASSURE model in fiqh learning includes adding study hours to improve student understanding, so that they can understand the material more easily and effectively

**Keywords:** Pembelajaran berbasis lingkungan, Model ASSURE

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan pembelajaran telah berubah seiring tuntutan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan fundamental, yaitu: *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk berbuat), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama dalam harmoni).<sup>1</sup>

Pembelajaran tidak terbatas pada aktivitas memahami buku di dalam kelas, melainkan dapat berlangsung secara efektif di luar ruang formal, termasuk melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar kontekstual.<sup>2</sup> Dalam konteks pendidikan, lingkungan tidak hanya menyediakan kebutuhan hidup manusia, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang kaya makna. Pembelajaran berbasis lingkungan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar sebagai sumber belajar yang hidup, autentik, dan aplikatif.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini sejalan dengan orientasi PAI yang tidak hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menargetkan pembentukan karakter, akhlak mulia, dan kepribadian islami yang utuh. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik secara holistik.<sup>4</sup>

Namun, Pembelajaran PAI di lapangan masih menghadapi banyak kendala, seperti dominasi metode ceramah dan minimnya keterlibatan siswa. Hal ini membuat siswa cepat bosan, pasif, dan menganggap PAI sebagai pelajaran pelengkap. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun secara signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan

---

<sup>1</sup> Muhammad fathurahman, *Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif Desain pembelajaran yang menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2015), 27

<sup>2</sup> Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progesif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Membangun kecerdasan ekologis model Pendidikan untuk meningkatkan kopetensi ekologis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1

<sup>4</sup> Nurrahmidah, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 16 Medan*. (ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 3(1), (2019)), 3.

inovasi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan menjadikan siswa aktif dalam proses belajar.<sup>5</sup>

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah model ASSURE. Model ini menekankan pada analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan media yang tepat, serta evaluasi yang terus-menerus. Penggunaan model ASSURE yang dipadukan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Beberapa Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Peserta didik juga dapat memahami cara praktik dan penyelesaian masalah di lapangan. Nurramidah Nasution (2019) mengatakan Perubahan yang terjadi di SMP Negeri 16 Medan adalah perubahan positif, dimana peserta didik diajak langsung belajar memahami lingkungan sekitar.<sup>7</sup> Menurut Imam Maarif Hidayat (2023) Desain pembelajaran model ASSURE pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah desain model pembelajaran efektif dan mudah diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar, khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas.<sup>8</sup>

Oleh karna itu penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Mambaul Muflihin Grobogan”**, dikarenakan pembelajaran menggunakan media lingkungan dan model ASSURE mempunyai dampak efektif dan menjadi trend pembelajaran masa kini. Mts Mambaul Muflihin terkenal dengan karakteristik siswanya yang agamis dari segi keilmuan dan praktik keagamaannya, sehingga sekolah tersebut mendapat perhatian dan kepercayaan masyarakat sekitar. Diharapkan hasil penelitian ini

---

<sup>5</sup> Hasan baharun, *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah*, (pedagogik; Jurnal Pendidikan 2, No 2 (2015).

<sup>6</sup> Hamdy A. Abdel aziz, *Immersive Learning Design (ILD): A New Model to Assure the Quality of Learning trough flipped classrooms*, (Open jurnal of Social Scienses 2 (2014): 212-223

<sup>7</sup> Nurrahmidah, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 16 Medan*. (ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 3(1), (2019)), 15.

<sup>8</sup> Imam Ma'arif H, *Implementasi Desain Pembelajaran Model Assure PAI Kelas VI di SDN 2 Kalisalak Tema QS Al-Maidah Ayat 3 dan Al-Hujurat Ayat 13* (JIQSI: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Studi Islam 1.1 (2023)),18.

dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

## Kajian Teori

Media pembelajaran berasal dari kata Latin “*medius*” yang berarti perantara atau penghubung. Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan atau materi ajar dari guru kepada peserta didik. Media ini bisa berupa manusia (guru), bahan ajar (buku, modul), ataupun kejadian dan benda yang mampu membentuk kondisi belajar yang efektif bagi siswa.<sup>9</sup>

Menurut Gerlach dan Ely, media adalah segala bentuk alat atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dalam praktik pembelajaran, media merujuk pada alat grafis, fotografis, atau elektronik yang membantu menangkap dan menyusun kembali informasi baik secara visual maupun verbal. Zakiyah Drajat juga menyatakan bahwa media dan alat pendidikan sejatinya adalah sarana pendukung pendidikan.<sup>10</sup>

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk memperjelas informasi, mempermudah pemahaman konsep, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana pembelajaran. Lingkungan mencakup semua kondisi fisik dan sosial yang ada di sekitar manusia. Media berbasis lingkungan terbagi dalam tiga kategori utama:

1. **Lingkungan rumah (keluarga)** yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan anak dengan jangka waktu yang lama.
2. **Lingkungan sekolah** baik di dalam kelas maupun luar kelas seperti mushollah, laboratorium, dan lapangan.
3. **Lingkungan masyarakat** yang juga memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa.<sup>11</sup>

## Model Pembelajaran ASSURE

<sup>9</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997),3.

<sup>10</sup>Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992),23.

<sup>11</sup>Hayatun sabariah, *Pengembangan Media pembelajaran PAI*, (Sumatra barat:CV.Azka putra,2021).113

Model pembelajaran ASSURE merupakan sebuah pendekatan instruksional yang dikembangkan dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Model ini tergolong praktis dan sederhana, sehingga dapat dengan mudah diterapkan baik dalam lingkungan kelas maupun dalam pelatihan profesional. Dikembangkan oleh Sharon Smaldino, Robert Heinich, James Russell, dan Michael Molenda.<sup>12</sup>

ASSURE merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yaitu: menganalisis karakteristik siswa (Analyzer learner characteristic), menetapkan tujuan pembelajaran (State per-formance objectives), memilih metode, media dan materi pelajaran (Select methods, media, and materials), menggunakan teknologi, media, dan materi (Utilize materials, media, technology), mengaktifkan keterlibatan siswa (Requires learner participation), evaluasi dan revisi (Evaluation and revision). model ini mengintegrasikan penggunaan teknologi dan media sebagai sarana utama dalam mendukung pembelajaran.<sup>13</sup>

Karakteristik utama dari model ASSURE adalah pendekatannya yang sistematis dan berorientasi pada solusi. Model ini memfokuskan pada siswa dan proses belajar yang mereka alami, bukan sekadar pada penyampaian materi. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selain itu, model ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.<sup>14</sup>

### **Langkah-Langkah Model Pembelajaran ASSURE**

1. **Menganalisis karakteristik peserta didik**, yang mencakup mencakup aspek usia, jenis kelamin, latar belakang, kemampuan awal, serta gaya belajar, guna menyesuaikan proses pembelajaran.
2. **Merumuskan tujuan pembelajaran**, berdasarkan berdasarkan kurikulum dan taksonomi Bloom, dengan format ABCD sebagai acuan evaluasi.

---

<sup>12</sup>Benny, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011)

<sup>13</sup>Rasidi, Tessa Qoriah. "Implementasi Desain Pembelajaran Assure Model pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Umayyah dan Abbasiyah." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 1.2 (2016)

<sup>14</sup>Neneng D. dan Mega Adyna M., *Penggunaan ASSURE Model Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu 5, no. 4)

3. **Memilih metode, media, dan bahan ajar**, yang relevan yang sesuai dengan topik dan karakter peserta didik, meliputi media visual, audio, cetak, maupun pengalaman langsung.
4. **Menggunakan media dan teknologi**, melalui tahapan 5P (Preview, Prepare, Prepare Environment, Prepare Learners, dan Prepare Learning Experience).
5. **Melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran**. melalui pendekatan konstruktivisme, yang menekankan partisipasi kritis dan analitis.
6. **Evaluasi dan revisi**, untuk menilai keberhasilan pembelajaran serta efektivitas metode dan media, sekaligus sebagai dasar perbaikan berkelanjutan demi peningkatan kualitas proses pembelajaran.<sup>15</sup>

### **Kelebihan dan Kekurangan Model ASSURE**

Kelebihan dari model pembelajaran ASSURE adalah memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding model materi ajar biasa, evaluasi dan tinjauan pembelajaran dilakukan secara berkala sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran, peserta didik lebih aktif dengan melibatkan mereka dalam penerapan model ASSURE dan Guru dapat mengoptimalkan pembelajaran dikelas. Selain itu, model ini dinilai sederhana dan dapat diterapkan secara mandiri oleh guru. Kekurangan Model ASSURE adalah tidak mengukur dampak terhadap proses belajar secara menyeluruh karena ketiadaan komponen supra sistem. Penerapan model ini juga menambah beban tugas bagi pengajar. Terakhir, diperlukan upaya khusus dalam membimbing peserta didik agar siap mengikuti proses belajar sesuai arahan.<sup>16</sup>

Secara keseluruhan, model pembelajaran ASSURE adalah solusi yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran masa kini terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Fikih yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara', pelajaran yang menuntut umat Islam untuk memahami setiap hukum ibadah secara praktisi dan memahami perkembangan hukum seiring berkembangnya zaman.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hari Wibawanto, *Model Evaluasi Integrasi Tik Dalam Pembelajaran*, In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II): Pembelajaran Matematika Dalam Era Revolusi Industri (Vol. 4, p. 12 (2006).

<sup>16</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008). 48

<sup>17</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). 3

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan secara langsung di MTs. Mambaul Muflihini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni menggambarkan fenomena secara apa adanya melalui kata-kata tertulis maupun lisan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan guru fikih, sementara data sekunder dikumpulkan melalui observasi terhadap siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.<sup>18</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses analisis data, digunakan metode Miles dan Huberman melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan kredibilitas dan dependability melalui triangulasi data dari berbagai sumber, serta validasi melalui diskusi dengan rekan sejawat dan pihak yang berkompeten.<sup>19</sup>

## Pembahasan

### Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Menggunakan Model ASSURE Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Mambaul Muflihini Grobogan

Model ASSURE dikenal sebagai pendekatan sistematis yang menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dan media, serta fokus pada keterlibatan aktif peserta didik.<sup>20</sup> Dalam konteks mata pelajaran Fikih, pendekatan ini dipadukan dengan nilai-nilai lingkungan dan etika Islam untuk membentuk pembelajaran yang holistik, aplikatif, dan kontekstual.

Mts Mambaul Muflihini telah menerapkan prinsip-prinsip model ASSURE pada mata pelajaran fikih secara konsisten. Kepala sekolah, Bapak Ali Zuhri, S.Pd.I., menekankan pentingnya perencanaan yang matang sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Beliau menjelaskan bahwa setiap guru diwajibkan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan, program semester, dan RPP sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam praktiknya, lingkungan sekitar sekolah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran aktif.

---

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 18

<sup>19</sup> Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1993), 16

<sup>20</sup> Benny A. Pribadi, *Desain sistem pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat (2009)), 60.

Misalnya, tempat wudhu digunakan untuk praktik bersuci, mushollah sebagai tempat praktik sholat, dan kantin untuk pembelajaran muamalah seperti jual beli.

Model pembelajaran ASSURE yang telah diterapkan oleh Ibu Aliyatut Tohiroh S.Pd selaku guru fikih di MTs Mambaul Muflihah Grobogan yaitu dengan 6 tahapan:

1. Analyze Learners (menganalisis peserta didik), menganalisis karakteristik siswa dengan meninjau beberapa aspek penting, yaitu:

- a. karakteristik umum siswa, yang menggambarkan tentang kondisi siswa seperti: usia, kondisi sosial ekonomi, dan kondisi budaya.

- b. kemampuan awal siswa, yang menggambarkan tentang pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada dan belum dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

- c. gaya belajar siswa, yang menggambarkan tentang bagaimana sih kecenderungan siswa dalam memberi respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan menganalisis karakteristik siswa ini kita dapat mengetahui profil siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran.

2. States Objectives (membuat rumusan tujuan belajar atau kompetensi belajar). Tujuan pembelajaran diklasifikasikan dalam 2 macam, yaitu tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran umum. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dapat menggunakan desain ABCD, yaitu:

- a. A = Audience, Siswa MTs kelas VII.

- b. B = Behavior, Dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar.

- c. C = Condition, Setelah menyimak penjelasan guru dan menyaksikan demonstrasi wudhu.

- d. D = degree, Dengan benar sesuai dengan urutan dan rukun wudhu minimal 90%.



Tujuan pembelajaran bisa diambil dari silabus atau kurikulum, informasi yang tercatat dalam buku teks, atau bisa juga dirumuskan sendiri oleh guru setelah melalui proses penilaian kebutuhan belajar.

3. Select Methods, Media, and Materials (memilih metode, media dan bahan ajar).

Adapun pembelajaran fikih dikelas VII Mts. Mambaul Muflihun dengan menggunakan metode praktik, media mushollah dan bahan ajarnya menggunakan LKS.

4. Utilize Media and Materials (memanfaatkan media dan bahan ajar). Dalam penerapan media, metode, dan materi ajar yang telah dipilih sebelumnya, guru sebaiknya terlebih dahulu melakukan telaah (review) terhadap materi yang akan dipraktikkan guna memastikan kesesuaian dan efektivitas dalam proses pembelajaran

5. Require Learner Participation (pengembangan peran aktif peserta didik). Siswa aktif secara fisik maupun mental dalam mengeksplorasi materi melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanya jawab antar guru dan siswa terhadap kesesuaian praktik wudhu di mushollah dapat meningkatkan pemahaman konsep fikih secara kontekstual.

6. Evaluate and Revise (evaluasi dan memperbaiki). Evaluasi sebagai tahap akhir dalam model ini juga dilakukan secara berkelanjutan. Guru menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan melakukan revisi terhadap media, metode, atau bahan ajar yang digunakan. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya.

Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dengan model ASSURE yang dilakukan melalui enam tahapan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh R. Benny A. Pribadi.<sup>21</sup> Media pembelajaran berbasis lingkungan dengan model ASSURE dapat memberikan suasana belajar yang lebih aplikatif dan bermakna, khususnya pada mata

---

<sup>21</sup> Benny A. Pribadi, "*Desain sistem pembelajaran*." (Jakarta: PT Dian Rakyat (2009)), 60.

pelajaran fikih yang menekankan pada pemahaman sekaligus penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **Evaluasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Menggunakan Model ASSURE Pada Mata Pelajaran Fikih**

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta capaian hasil belajar peserta didik. Melalui evaluasi, kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat teridentifikasi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.<sup>22</sup> Bapak Ali Zuhri S.Pd. mengatakan bahwa di MTs Mambaul Muflihah menerapkan program jam tambahan setelah pelajaran terakhir sebagai bentuk evaluasi, seperti sesudah melaksanakan sholat dhuhur peserta didik mendapatkan jam tambahan kecuali hari jum'at. Jam tambahan digunakan untuk memperdalam materi terutama pelajaran Fikih dan lainnya. Upaya tersebut terbukti dapat membantu lebih dalam memahami pelajaran disekolah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis teori dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fikih di MTs Mambaul Muflihah terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar menciptakan suasana yang lebih kontekstual dan menyenangkan, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami. Model pembelajaran ASSURE yang diterapkan dalam proses ini mencakup enam tahapan utama: analisis karakteristik peserta didik, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, media, dan bahan ajar, penerapan strategi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta evaluasi dan revisi pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar melalui kegiatan tambahan seperti jam belajar ekstra. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas wawasan dan menguatkan pemahaman materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, penerapan model ASSURE

---

<sup>22</sup> Benny A.Pribadi, model ASSURE untuk mendisain pembelajaran sukses, (Jakarta:Dian rakyat 2011)133-134

berbasis lingkungan dalam pembelajaran Fikih dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- A.Pribadi Benny, model ASSURE untuk mendisain pembelajaran sukses, Jakarta:Dian rakyat 2011.
- Azhar A, (1997) Media Pengajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Barokah, N., Annisa, K. N., Saputri, T. L., & Mukmin, M. (2025). Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 141-149.
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan model assure untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363-2369.
- Drajat Zakiyah, ilmu Pendidikan islam,Jakarta: Bumi Aksara,1992
- fathurrahman Muhammad, Model-model pembelajaran inovatif:Alternatif Desain pembelajaran yang menyenangkan,Yogyakarta:Ar-Ruzz media,2015
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 113, 16.
- Hidayat, I. M. A. (2023). Implementasi Desain Pembelajaran Model Assure PAI Kelas VI di SDN 2 Kalisalak Tema QS Al-Maidah Ayat 3 dan Al-Hujurat Ayat 13. *JIQSI: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Studi Islam*, 1(1), 18
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

- Muhaimin. (2015) Membangun kecerdasan ekologis model Pendidikan untuk meningkatkan kopetensi ekologis, Bandung:Alfabeta,
- Nurrahmidah, N. (2019). Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah Di SMP Negeri 16 Medan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-17.
- Prawiradilaga, D. S. (2015). *Prinsip desain pembelajaran*. Kencana.
- Pribadi, B. A. (2009). Desain sistem pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rasidi, T. Q. (2016). Implementasi Desain Pembelajaran Assure Model pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Umayyah dan Abbasiyah. *Attbulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(2), 209-223.
- Rofi’I Ahmad, Pembelajaran Fiqih, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Rosda Karya, 2007
- Sabariah, H., Daenuri, M. A., Ali, R., & Bahtiar, I. R. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. CV. Azka Pustaka.
- Sukmadinata, N. S. (2005). Metodologi penelitian pendidikan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 96.
- Trianto, M. P. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana*, 376, 2010.
- Wibawanto, H., & Wibawanto, H. (2019). Model evaluasi integrasi tik dalam pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika II (SNPMAT II): Pembelajaran Matematika Dalam Era Revolusi Industri (Vol. 4, p. 12)*.

